

ABSTRAK

Kekayaan alam termasuk sumber daya lahan dan air di masing-masing agroekosistem mampu mempengaruhi kondisi lingkungan dan ekonomi yang ada didalamnya. Jika sumber daya alam tidak dilestarikan maka semakin banyak lahan yang terdegradasi. Masalah yang terjadi adalah kerusakan sumber daya alam secara terus menerus dan krisis sosial antar petani dalam membiasakan dan membudayakan konsep pertanian konservasi yang efektif. Pola pikir pertanian tradisional masih mengurung pemikiran petani untuk bekerja secara praktis dan menghasilkan, pola pikir tersebut dapat diindikasikan dari bagaimana cara dan teknisnya dalam mengelola sumber daya alam seperti pola tanam monokultur, pengolahan lahan yang cenderung miring dan penggunaan pupuk kimia, pestisida dan obat-obatan lainnya secara berlebihan. Dalam jangka pendek cara ini akan memberikan hasil secara ekonomi yang signifikan, tetapi secara lingkungan sumber daya yang ada akan semakin hilang, sehingga fungsi lingkungan sebagai agro-ekosistem akan berkurang.

Dari masalah tersebut muncul rumusan-rumusan yang menuju pada suatu kebijakan model pertanian konservasi yang efektif yaitu (1) Memetakan secara rinci tipe agroekosistem di masing-masing karakteristik kawasan yang terbagi dalam dataran tinggi, dataran sedang dan dataran rendah, (2) menganalisis pengaruh pola pengelolaan lahan oleh masyarakat terhadap kerusakan sumber daya alam, (3) Menerapkan pertanian konservasi secara langsung dengan melibatkan petani lokal serta mengukur dampak pendapatan petani atas adanya aktifitas konservasi. (4) Setelah mengkaji serta menggali dari aktifitas tersebut, muncul suatu model pelestarian sumber daya lingkungan melalui pendekatan *technical-antropology* dengan kaidah-kaidah konservasi menuju pertanian konservasi modern, dimana prinsip dari pertanian konservasi modern (1) penggunaan teknologi yang tepat guna tanpa merusak lingkungan, (2) Mengoptimalkan produksi tanpa menguras sumberdaya lahan secara berlebihan dan (3) meningkatkan pendapatan petani dari hasil tanaman konservasi serta nilai ekonomi alternatif yang dapat diserap oleh petani.